

**TINDAKAN KERELAWANAN PEREMPUAN
DALAM PENANGGULANGAN BENCANA MERAPI**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

Disusun oleh:

**Ita Azkivati
20107020035**

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-443/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : TINDAKAN KERELAWANAN PEREMPUAN DALAM PENANGGULANGAN BENCANA MERAPI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ITA AZKHIYATI
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020035
Telah diijinkan pada : Jumat, 08 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65f3ca6f0baea



Penguji I

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6582-8665018



Pengaji II

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6562-0169-0-0



Yogyakarta, 08 Maret 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65f3f48b303dd

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ita Azkiyati

NIM : 20107020035

Prodi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Kecuali bagian-bagian yang dirujuk sesuai sumber yang jelas.

Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan karya plagiasi maka saya bersedia untuk dicabut nilai Tuga Akhir ini, dan bersedia mendapat sanksi yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh Dosen Pembimbing Skripsi dan Kaprodi Sosiologi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Februari 2024



Ita Azkiyati
20107020035

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Ita Azkiyati

NIM : 20107020035

Prodi : Sosiologi

Judul : Tindakan Kerelawanannya Sri Kandi Kalikuning dalam Penanggulangan Bencana Merapi

Telah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

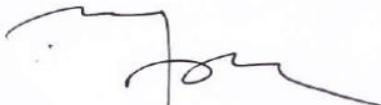
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Februari 2024



Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200512 002

MOTTO

“Belajar tenang, karena aku pernah menyesal terburu-buru

Belajar berhenti marah, karena aku sering melihat penyesalan tersebut marah

Belajar memaafkan, karena aku sering melihat permusuhan timbul akibat saling
membenci

Belajar ikhlas, karena aku tahu Allah Maha Adil

Dan terus belajar, karena hidup terus berjalan”



PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT yang teramat dalam

atas ridho-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini

Terima kasih untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai detik ini, dan

terus semangat untuk mewujudkan mimpi-mimpi

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Salamun

dan Ibu Umi Fatahna atas segala doa, dukungan, nasihat, kesabaran dan semangat

yang diberikan kepada saya,

untuk seluruh keluarga yang selalu mendukung dan menyayangi saya

Tidak luput pula untuk orang-orang terdekat saya yang selalu memberikan

dukungan dan motivasi

Terima kasih untuk Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si yang dengan sabar dan baik hati

telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini

Serta untuk seluruh pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini.

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'almiin, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan banyak petunjuk kepada kita semua.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa selesainya penulisan serta penyusunan ini tidak lepas dari campur tangan dan dukungan pihak-pihak lain. Oleh karena itu, izinkan saya mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Phil. H. Al-Makin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mohammad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktu serta memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini
5. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi yang selalu memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini

6. Kepada Bapak Salamun dan Ibu Umi Fatahna serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang yang teramat besar, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini
7. Terima kasih kepada Ahmad Nadhif Haq yang selalu menemani, memotivasi, memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama perkuliahan sampai saat ini
8. Keluarga besar Sosiologi 2020 yang saya banggakan, terima kasih untuk semua kebersamaan dan kebaikan kalian selama ini
9. Terima kasih kepada seluruh relawan Pos Aju SAR DIY Kalikuning atas kebersamaan dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini
10. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini

Semoga bantuan, dukungan, serta kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal serta menjadi kebaikan dihadapan Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Februari 2024



Ita Azkiyati
20107020035

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II <i>SEARCH AND RESCUE KALIKUNING DALAM PENANGGULANGAN MERAPI</i>	26
A. Pos Aju SAR DIY Kalikuning	26
B. Relawan Pos Aju SAR DIY Kalikuning	27
C. Srikandi Kalikuning	30
BAB III PERAN SRIKANDI KALIKUNING DI DUNIA KERELAWANAN .	38
A. Peran Personal Srikandi Kalikuning	38
B. Peran Sosial Srikandi Kalikuning	40
C. Peran Keagamaan Srikandi Kalikuning	45
BAB IV PERAN AKTIF SRIKANDI KALIKUNING MELALUI TINDAKAN VOLUNTARISTIK DALAM PENANGGULANGAN BENCANA MERAPI...	47

A. Srikandi Kalikuning Sebagai Aktor dalam Penanggulangan Bencana Merapi.....	47
B. Tujuan Srikandi Kalikuning Bergabung dalam Dunia Kerelawan.....	48
C. Upaya Srikandi Kalikuning dalam Mencapai Tujuan	49
D. Nilai yang Mendasari Srikandi Kalikuning dalam Dunia Kerelawan.....	53
E. Situasi dan Kondisi yang Mempengaruhi Tindakan Srikandi Kalikuning .	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69
CURRICULUM VITAE	93



ABSTRAK

Dalam penanggulangan suatu bencana tidak hanya dikhususkan kepada laki-laki saja, tetapi perempuan juga memiliki peran penting dalam partisipasi penanggulangan bencana. Dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, relawan perempuan memiliki peran pada pra bencana, pada saat tanggap darurat maupun pada saat pasca bencana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tindakan voluntaristik Srikandi Kalikuning dalam penanggulangan bencana Merapi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling, yaitu teknik pengambilan data sampel yang setiap anggota populasinya memiliki kesempatan sama untuk menjadi anggota sampel.

Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori tindakan voluntaristik oleh Talcott Parsons. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan Srikandi Kalikuning menjadi relawan yakni untuk mengapresiasi rasa kepedulian agar dapat bermanfaat bagi orang lain serta untuk memperbanyak teman maupun saudara. Kemudian untuk mencapai tujuan tersebut Srikandi Kalikuning melakukan upaya-upaya yang berkaitan dengan kerelawanan dengan tetap memegang nilai dan prinsip serta tetap memperhatikan situasi dan kondisi yang ada.

Kata Kunci : Srikandi Kalikuning, Tindakan Voluntaristik, Penanggulangan Bencana

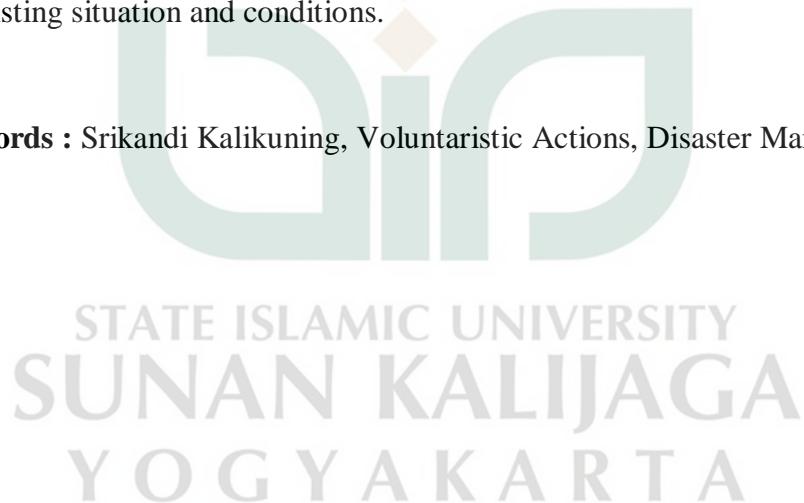
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

In disaster management, it is not only reserved for men, but women also have an important role in participating in disaster management. In implementing disaster management, female volunteers have a role in pre-disaster, emergency response and post-disaster times. The purpose of this research is to find out how Srikandi Kalikuning's voluntaristic actions were in dealing with the Merapi disaster. This type of research uses a qualitative-descriptive approach. The technique for determining informants in this research is a random sampling technique, namely a sample data collection technique in which each member of the population has the same opportunity to become a member of the sample.

The theory used to analyze this research is the theory of voluntaristic action by Talcott Parsons. The results of the research show that Srikandi Kalikuning's goal in becoming a volunteer is to appreciate the sense of caring so that it can be useful for other people and to increase the number of friends and relatives. Then, to achieve this goal, Srikandi Kalikuning makes efforts related to volunteerism while still adhering to values and principles and paying attention to the existing situation and conditions.

Keywords : Srikandi Kalikuning, Voluntaristic Actions, Disaster Management





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terletak pada pertemuan lempeng dunia yang masih aktif sehingga Indonesia sering dilanda berbagai jenis bencana.¹ Bencana alam yang hampir sering melanda seluruh daerah di Indonesia diantaranya adalah bencana banjir, kekeringan, gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, dan tanah longsor.² Menurut data BNPB, bencana yang melanda Indonesia selama tahun 2022 tercatat jumlah kejadian bencana sebanyak 3.544 dengan didominasi oleh bencana banjir, cuaca ekstrem dan tanah longsor. Akibat dari bencana alam tersebut menimbulkan korban meninggal sebanyak 858 jiwa, korban hilang sebanyak 37 jiwa, 8.733 jiwa korban luka-luka serta jumlah penduduk yang terdampak dan mengungsi sebanyak 6.144.534 jiwa.³ Sedangkan selama periode Januari hingga September 2023, Badan Nasional Penanggulangan Bencana mencatat ada 2.724 peristiwa bencana alam di Indonesia. Mulai dari bencana banjir sebanyak 852 kejadian, diikuti cuaca ekstem sebanyak 836 kejadian, kebakaran hutan dan lahan sebanyak 487 kejadian, gempa bumi sebanyak 21 kejadian, tanah longsor sebanyak 442 kejadian, gelombang

¹ Hastuti, “Peran Perempuan Dalam Menghadapi Bencana Di Indonesia,” Geomedia: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografin 14, no. 2 (26 April 2017), <https://doi.org/10.21831/gm.v14i2.13812>.

² Astri Hanjarwati, “Aksesibilitas Layanan Publik bagi Penyandang Paraplegia Korban Bencana Gempa Bumi DIY di Kabupaten Bantul,” INKLUSI Journal of Disability Studies Volume 10, Number 2, 2023 (Oktober 2023), <https://doi.org/10.14421/ijds.100202>.

³ BNPB, “Infografis Bencana Tahun 2022,” 1 Maret 2023, <https://bnpb.go.id/infografis/infografis-bencana-tahun-2022>.

pasang/abrsi sebanyak 24 kejadian, kekeringan sebanyak 60 kejadian serta erupsi gunung api sebanyak 2 kejadian.⁴

Bencana yang melanda Indonesia salah satunya ialah erupsi gunung berapi. Gunung berapi merupakan gunung yang teraktif di Indonesia dan memiliki siklus erupsi tahunan. Letusan gunung berapi tidak dapat ditebak kapan akan erupsi karena letusannya dapat terjadi sewaktu-waktu. Salah satu gunung berapi yang teraktif di Indonesia yaitu Gunung Merapi yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Gunung Merapi ini dapat mengancam bencana besar di Provinsi DIY, seperti yang telah terjadi pada tahun 2010 yang menyebabkan 1.705 jiwa korban luka-luka, korban meninggal sebanyak 332 jiwa, dan korban mengalami gangguan psikologis sebanyak 4.874 jiwa.⁵ Namun baru-baru ini, Gunung Merapi kembali meluncurkan awan panas guguran pada Sabtu 11 Maret 2023 pukul 12.12 WIB. Guguran terjadi sebanyak 5-6 kali dengan jarak luncur 7 kilometer. Meskipun menurut BPPTKG menyebutkan bahwa saat ini hanya berpotensi guguran lava dan awan panas, namun masyarakat diimbau agar tetap waspada karena status aktivitas Gunung Merapi sejak November 2020 masih dalam level III atau ‘siaga’.⁶

⁴ Cindy Mutia Annur, “Ini Bencana Alam Paling Banyak di Indonesia sampai Awal September 2023,” 1 September 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/01/ini-bencana-alam-paling-banyak-di-indonesia-sampai-awal-september-2023>.

⁵ Nurul Qoidah dan Evi Widowati, “Manajemen Bencana Gunung Merapi Berbasis Masyarakat,” Journal Directory of Widyagama University of Malang, 2020, 203–14, <https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%201/ 39351>.

⁶ Danung Arifin, “Gunung Merapi Kembali Muntahkan Awan Panas Guguran, Potensi Bahaya 7 Kilometer,” report, 11 Maret 2023, <https://bnpb.go.id/berita/gunung-merapi-kembali-muntahkan-awan-panas-guguran-potensi-bahaya-7-kilometer>.

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana dan referensi pedoman lainnya yang ada di kementerian/lembaga terkait lainnya di tingkat nasional, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki tingkat risiko bencana yang ditentukan oleh penggabungan antara tingkat bahaya, kerentanan dan kapasitas. Salah satu potensi bahaya di Provinsi DIY ialah letusan Gunung Merapi. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa potensi luas bahaya letusan Gunung Merapi berada pada kelas tinggi dengan total 9.142 Ha. Sedangkan tingkat kerentanan bencana letusan Gunung Merapi pada potensi penduduk yang terpapar berada pada kelas sedang dengan total 63,428 jiwa dan potensi kerusakan bencana letusan Gunung Merapi berada pada kelas tinggi dengan total potensi kerugian (fisik dan ekonomi) mencapai 183,208 miliar rupiah serta total potensi kerusakan lingkungan mencapai 175 Ha. Sementara tingkat kapasitas Provinsi DIY dalam menghadapi ancaman bencana letusan Gunung Merapi berada pada kelas sedang, artinya kesiapsiagaan masyarakat perlu ditingkatkan lagi untuk menghadapi ancaman letusan Gunung Merapi serta Pemerintah Provinsi DIY perlu meningkatkan lagi komitmen, kuantitas dan kualitas kegiatan penanggulangan bencana, serta meningkatkan kebijakan pengurangan risiko bencana untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan.⁷

Bencana alam yang sering terjadi di Indonesia tentunya dapat menimbulkan potensi bahaya. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya untuk mengurangi adanya risiko yang ditimbulkan oleh bencana tersebut dengan melalui

⁷ BNPB, “Dokumen Kajian Risiko Bencana Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2022-2026” (InaRISK, 2021), <https://inarisk.bnrb.go.id/>.

mitigasi. Mitigasi bencana merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan dalam penanggulangan bencana dengan tujuan agar dapat mengantisipasi dampak yang ditimbulkan. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana bahwa mitigasi merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.⁸ Salah satu upaya penanggulangan bencana yaitu melalui tindakan kesiapsiagaan. Tindakan ini memiliki tujuan untuk meminimalisir efek samping bencana melalui tindakan pencegahan yang efektif dan mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat.⁹

Dalam penanganan awal bencana, agar dampaknya dapat diminimalisir maka perlu adanya peran relawan bencana. Relawan bencana ialah individu yang rela menyumbangkan tenaga, waktu, pikiran serta keahliannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam situasi sebelum bencana, saat bencana maupun sesudah bencana dengan sukarela.¹⁰ Dalam menanggulangi suatu bencana, seorang relawan harus memiliki motivasi, dan membutuhkan keterampilan serta pengetahuan tentang penanggulangan bencana. Pekerjaan relawan bencana biasanya membutuhkan fisik dan psikis yang kuat serta memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi. Selain memiliki risiko yang besar, para relawan sebisa mungkin harus siap sedia kapanpun dibutuhkan.

⁸ Abdul, *Mitigasi Bencana* (Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2021).

⁹ Muhardina Jelita dan Zikri Alhadi, “Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Kelompok Siaga Bencana Untuk Mewujudkan Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kota Padang,” *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 20 Maret 2019, 43–55, <https://doi.org/10.24036/jmiap.v1i1.4>.

¹⁰ Merina Widayastuti dkk., “Motivasi Dan Pengetahuan Relawan Tentang Penanggulangan Bencana,” *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surbaya* 16, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.30643/jiksht.v16i1>.

Meskipun tuntutan relawan sedemikian berat, peran relawan perempuan juga tidak kalah penting dalam upaya penanggulangan bencana. Sebagaimana Instruksi Presiden Republik Indonesia No.9 tahun 2000 mengenai pengarusutamaan nasional, gender, perempuan memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional sehingga perempuan perlu turut serta dalam penanggulangan bencana.¹¹ Perempuan dapat berperan dalam penanggulangan bencana, baik pada saat pra bencana, tanggap bencana maupun pasca bencana. Dalam masa pra bencana, perempuan dapat berperan dalam mengurangi risiko bencana yang berperspektif gender. Kemudian pada saat tanggap darurat, perempuan dapat berperan dalam penyediaan makanan dan air bersih. Sementara dalam pasca bencana, perempuan dapat berperan dalam pelayanan kesehatan reproduksi, akses terhadap pendidikan dan keterampilan serta partisipasi perempuan dalam setiap usaha rehabilitasi dan rekonstruksi.¹² Oleh karena itu, dalam upaya mitigasi bencana khususnya bencana erupsi Gunung Merapi perlu melibatkan peran perempuan agar mereka dapat berkontribusi dalam penanggulangan bencana. Berdasarkan data yang diperoleh, saat ini terdapat 30% atau kurang lebih 50 personil relawan perempuan di Pos Aju SAR DIY Kalikuning.¹³ Jumlah ini cukup besar dan tentu tidak lepas dari motivasi pribadi para relawan perempuan tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk

¹¹ Titin Murtakhamah, “Pentingnya Pengarusutamaan Gender Dalam Program Pengurangan Risiko Bencana,” WELFARE, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial 2, no. 1 (2013).

¹² Gyfani Hedriyanti dan Syamsuddin. AB, “Peran Perempuan Terhadap Penanggulangan Bencana Di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan” 4 (2021).

¹³ Wawancara dengan Ibu Anastasia Nuri Indah, 26 September 2023, Pos Aju SAR DIY Kalikuning, Daerah Istimewa Yogyakarta.

melakukan penelitian terkait tindakan kerelawanan relawan perempuan di Pos Aju SAR DIY Kalikuning.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan suatu pertanyaan penelitian: “Bagaimana tindakan kerelawanan Srikandi Kalikuning dalam penanggulangan bencana Merapi?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tindakan kerelawanan Srikandi Kalikuning dalam penanggulangan bencana Merapi.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan dalam suatu realita sosial, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangsih khazanah keilmuan dalam bidang sosiologi bencana maupun sosiologi gender. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pengembangan terhadap penelitian-penelitian terdahulu sekaligus sebagai penambah wawasan pengetahuan dan dapat dijadikan sumber referensi atau informasi dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi khalayak umum mengenai tindakan voluntaristik relawan perempuan dalam penanggulangan bencana Merapi. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi maupun sebagai dasar dalam melakukan pengembangan kebijakan pemerintah terutama untuk relawan perempuan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan suatu penelitian, kajian pustaka merupakan hal yang sangat diperlukan. Kajian pustaka diharapkan mampu membantu peneliti dalam penyusunan karya ilmiah dengan data-data yang relevan. Tujuan dari kajian pustaka yaitu agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Gyfani Hendriyanti dan Syamsuddin¹⁴, Muhammad Khoirul Hadi Al Asy Ari, Rini Idayanti, dan Afitatul Munawiroh¹⁵, serta Yulianingsih Riswan dan Diah Arifika¹⁶ dengan garis besar tujuan penelitian yang dimiliki ialah untuk mengetahui peran perempuan dalam penanggulangan

¹⁴ Gyfani Hedriyanti dan Syamsuddin. AB, “Peran Perempuan Terhadap Penanggulangan Bencana Di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan.”

¹⁵ Muhammad Khoirul hadi al asy Ari, Rini Idayanti, dan Afitatul Munawiroh, “Peran Perempuan dalam Penanganan Bencana : Studi Meningkatkan Rasa Kemanusiaan Pada Jiwa Perempuan dalam Penanganan Bencana,” AN-NISA 12, no. 1 (15 September 2019): 583–95, <https://doi.org/10.30863/annisa.v12i1.451>.

¹⁶ Yulianingsih Riswan dan Diah Arifika, “Perempuan Dan Bencana: Memberdayakan Potensi Sosial Dan Ekonomi Perempuan Korban Banjir Lahar Merapi,” Kawistara 2, no. 2 (Agustus 2012): 165–177.

bencana. Dalam penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian yang telah mereka lakukan yaitu bahwa rasa kemanusiaan pada jiwa perempuan bukan hanya peri kemanusiaan biasa belaka, namun merupakan tindakan yang efisien karena keberadaan perempuan dalam keikutsertaan menjadi relawan bencana tidak bisa dipandang sebelah mata. Selain itu tindakan perempuan dalam menangani bencana didasari oleh pengetahuan tentang kebencanaan meliputi tindakan sebelum terjadinya bencana dengan melakukan penyuluhan, sosialisasi maupun melakukan kebersihkan lingkungan sekitar, kemudian tindakan tanggap darurat ketika terjadinya bencana perempuan dapat berperan dengan penyediaan dapur umum darurat, menyiapkan logistik dan melakukan *assessment* awal, serta tindakan setelah terjadinya bencana dengan membantu dalam pemulihan psikologis korban. Pada penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih Riswan dan Diah Arifika juga menekankan bahwa melalui penyelidikan dari segi domain perempuan, kelompok, pekerjaan, dan keluarga, penelitian ini menunjukkan bagaimana bencana sangat mempengaruhi kehidupan manusia khususnya ketahanan perempuan di daerah bencana sehingga tindakan perempuan dalam menangani bencana perlu ditingkatkan lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh Merina Widystuti, Nanik Ambarsari, Siti Nur Jannah, Sapto Dwi Anggoro, dan Sri Anik¹⁷, Muhardina Jelita dan Zikri Alhadi¹⁸, serta Aam Amelia Agustina¹⁹ dengan tujuan penelitian untuk mengetahui

¹⁷ Merina Widystuti dkk., “Motivasi Dan Pengetahuan Relawan Tentang Penanggulangan Bencana.”

¹⁸ Muhardina Jelita dan Zikri Alhadi, “Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Kelompok Siaga Bencana Untuk Mewujudkan Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kota Padang.”

motivasi dan faktor apa saja yang mempengaruhi peran anggota relawan dalam penanggulangan suatu bencana. Penelitian yang dilakukan oleh Muhardina Jelita dan Zikri Alhadid serta Aam Amelia Agustina menggunakan metode kualitatif. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Merina Widayastuti, Nanik Ambarsari, Siti Nur Jannah, Sapto Dwi Anggoro, dan Sri Anik menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kemudian secara garis besar hasil penelitian menunjukkan bahwa selain memiliki motivasi tinggi para relawan untuk belajar tentang kebencanaan mereka juga memiliki motivasi intrinsik yaitu berupa keinginan individu, memiliki skill dalam penyelamatan dan keyakinan diri serta motivasi ekstrinsik yang berupa dukungan dari luar individu seperti pengakuan dan pendampingan kerja, jam kerja, markas komando dan penyampaian aspirasi. Sementara faktor yang mempengaruhi peran relawan dalam penanggulangan bencana dipengaruhi oleh faktor kondisi geografis, adanya program yang diberikan pemerintah daerah untuk pengurangan resiko bencana, serta adanya jiwa sosial kemanusiaan yang dimiliki oleh anggota kelompok siaga bencana. Selain itu faktor yang menghambat ialah karena tidak adanya sarana maupun prasarana yang penunjang kegiatan kerelawanan, kemudian kondisi anggota yang sebagian tidak peduli, serta kondisi masyarakat yang ada di wilayah tersebut.

¹⁹ Aam Amelia Agustin, Motivasi Anggota Dan Peran Tim Reaksi Cepat (TRC) Dalam Bekerja Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ponorogo (Ponorogo: Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dodi Nuriana, Binahayati Rusyidi dan Muhammad Fedryansyah²⁰, I Dewa Made Frendika Septanaya, Shellyn Fortuna²¹ dengan tujuan penelitian untuk mengetahui mitigasi bencana dengan memperhatikan kebutuhan strategi pengarusutamaan gender dalam seluruh tahapan manajemen risiko bencana. Pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Secara garis besar hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat komitmen untuk mengarusutamakan gender dalam sistem manajemen risiko bencana. Pengarusutamaan gender memperhatikan kebutuhan strategi sensitif gender yang meliputi hak-hak reproduksi, perlindungan dari kekerasan, peningkatan mobilitas, peningkatan akses yang setara ke pekerjaan dan hak-hak hukum, peningkatan kekuatan perempuan dalam pengambilan keputusan serta peningkatan keberhakan terhadap posisi kepemimpinan. Sedangkan kebutuhan praktis sensitif gender ialah *Legal infrastructure, Gathering gender-sensitive data, Physical infrastructure, Knowledge dissemination, Human development, Insurance, Early Warning system*. Dengan demikian, dampak yang ditimbulkan dari bencana dapat dikurangi juga meminimalisir kerentanan akibat perbedaan gender dalam masyarakat.

²⁰ Dodi Nuriana, Binahayati Rusyidi, dan Muhammad Fedryansyah, “Mitigasi Bencana Berbasis Sensitive Gender,” *Share: Social Work Journal* 9, no. 2 (5 Februari 2020): 179, <https://doi.org/10.24198/share.v9i2.25562>.

²¹ I Dewa Made Frendika Septanaya dan Shellyn Fortuna, “Gender Mainstreaming Efforts in Disaster Management Plans: Case Study West Nusa Tenggara Province, Indonesia,” *International Journal of Disaster Risk Reduction* 87 (Maret 2023): 103576, <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2023.103576>.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mifta Handina Pamuji dan Evi Widowati²², Iis Dewi Fitriani, Wandy Zulkarnaen dan Agus Bagianto²³ serta Nur Isnainiati, Muchammad Mustam, Ari Subowo²⁴ dengan tujuan penelitiannya ialah untuk mengetahui pelaksanaan atau penerapan program mitigasi bencana erupsi gunungapi. Pada penelitian ini sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Secara garis besar hasil penelitian menyebutkan bahwa Manajemen Mitigasi merupakan analisis kehidupan yang perlu ditinjau secara berkala oleh pembuat kebijakan. Pada prinsipnya komitmen maupun kesepakatan dengan stakeholders dalam perencanaan penanggulangan bencana perlu dipetakan secara terstruktur, detail dan komprehensif. Pelaksanaan mitigasi struktural maupun non struktural juga dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan mitigasi sehingga muncul pemahaman tentang kebencanaan di masyarakat serta kemudahan untuk mengakses informasi dalam pelaksanaan mitigasi dapat berjalan lancar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmansyah dan Neneng Alghina Micha Grandisa²⁵, serta Mohammad Rokib²⁶ dengan tujuan penelitian ialah mengetahui respon kelompok komunitas dalam mitigasi bencana. Dalam penelitian ini mereka

²² Mifta Handina Pamuji dan Evi Widowati, “Penerapan Program Mitigasi Bencana Lereng Gunung Merapi,” 2021, <https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i2.45639>.

²³ Iis Dewi Fitriani, Wandy Zulkarnaen, dan Agus Bagianto, “Analisis Manajemen Mitigasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Terhadap Bencana Alam Erupsi Gunung Tangkuban Perahu Di Jawa Barat” 5, no. 1 (2021): 91–111.

²⁴ Nur Isnainiati, Muchammad Mustam, dan Ari Subowo, “Kajian Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Merapi Di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman,” Journal Of Public Policy And Management Review 3, no. 3 (2014), <https://doi.org/10.14710/jppmr.v3i3.5695>.

²⁵ Nurmansyah dan Neneng Alghina Micha Grandisa, “Disaster mitigation efforts based on community in coastal area of desa Berdaya Mirring,” ed. oleh A. Rahman dkk., E3S Web of Conferences 340 (2022): 03002, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202234003002>.

²⁶ Mohammad Rokib, “The Significant Role of Religious Group’s Response to Natural Disaster in Indonesia: The Case of Santri Tanggap Bencana (Santana),” Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies 2, no. 1 (1 Juni 2012): 53, <https://doi.org/10.18326/ijims.v2i1.53-77>.

sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmansyah dan Neneng Alghina Micha Grandisa menunjukkan bahwa melalui Rumah Zakat dengan program pemberdayaan masyarakat menuju desa tangguh bencana disambut baik oleh masyarakat setempat. Selain untuk menjadi keluarga tangguh bencana, masyarakat juga mengikuti pelatihan kebencanaan dan telah memahami fungsi mangrove untuk diinisiasi sebagai tambak kepiting dan budaya mangrove sehingga nantinya dapat menjadi sumber pendapatan mereka dan dapat membentuk keluarga berketahanan ekonomi. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rokib menjelaskan bahwa Santana (Santri Tanggap Bencana) menempatkan bencana sebagai fenomena teologis dan peristiwa alam. Dengan merujuk pada sumber teks keagamaan, Santana menyebut korban bencana sebagai orang lemah (Mustad'afin). Dengan konsep ini memberikan dorongan kepada Santana untuk melakukan aktivisme sosial. Komitmen mereka atas ajaran agama tidak hanya memunculkan pertolongan material tetapi juga penguatan spiritual para korban bencana.

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang sudah membahas terkait mitigasi bencana dan motivasi maupun peran relawan dalam penanggulangan bencana. Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang peran relawan dalam penanggulangan bencana. Namun, dalam penelitian ini peneliti mengambil fokus penelitian tentang peran relawan perempuan dalam penanggulangan bencana merapi. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah objek penelitian dan penggunaan teori sebagai pisau analisis data lapangan, dimana

dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah relawan perempuan yang berada di Pos Aju SAR DIY Kalikuning dengan teori yang digunakan adalah teori voluntaristik. Kemudian perbedaan lain dengan penelitian terdahulu ialah lokasi penelitian, pada penelitian ini akan dilakukan di Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

F. Landasan Teori

1. Peran Perempuan

Seorang individu yang menduduki suatu kedudukan atau status tertentu maka individu tersebut akan melaksanakan peran tertentu.

Menurut Muhardina Jelita dan Zikri Alhadi (2019), peran diartikan sebagai suatu tingkah laku seorang individu yang menempati posisi tertentu.²⁷

Sedangkan menurut Gyfani Hedriyanti dan Syamsuddin. AB (2021), peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seorang aktor ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial.²⁸ Peran bekerja sebagai fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses seorang individu dalam menjalankan struktur sosialnya.

Menurut Gyfani Hedriyanti dan Syamsuddin. AB (2021), ditinjau dari segi kekuatan fisik, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki.

²⁷ Muhardina Jelita dan Zikri Alhadi, "Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Kelompok Siaga Bencana Untuk Mewujudkan Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kota Padang."

²⁸ Gyfani Hedriyanti dan Syamsuddin. AB, "Peran Perempuan Terhadap Penanggulangan Bencana Di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan," 4.

Perempuan dikonstruksikan sebagai makhluk yang bersifat feminim, rajin dan tlatent, sehingga seringkali perempuan hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat domestik. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa peran perempuan merupakan fungsi atau tingkah laku seorang perempuan yang secara kodrati maupun secara konstruksi sosial menjalankan kewajibannya sebagai seorang perempuan.

2. Teori Tindakan Voluntaristik

Dalam penelitian ini menggunakan perspektif Teori Tindakan Voluntaristik Talcott Parsons. Talcott Parsons merupakan seorang tokoh sosiologi Amerika dengan pendekatan fungsionalisme. Parsons dengan konsep teori tindakan individu tidak lepas dari pengaruh tokoh sosiologi lain seperti Max Weber.

Menurut Talcott Parsons, setiap tindakan manusia selalu memiliki tujuan tertentu. Tujuan tersebut antara lain dapat berupa pemenuhan kebutuhan hidup manusia, seperti makan, minum, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan untuk dihormati, dan lain sebagainya. Kemudian dalam mencapai tujuan tersebut, manusia akan bekerja untuk mengupayakannya. Dalam bukunya yang berjudul *The Structure of Social Action*, Parsons menjelaskan bahwa tindakan tidak hanya sekedar perilaku normatif, tetapi juga orientasi individu dalam bertindak yang meliputi tindakan aktor dalam usahanya, sementara nilai-nilai, pemikiran serta kondisi situasional

yang membatasi tindakan individu dalam mencapai tujuan.²⁹ Parsons mengkonseptualisasikan tindakan voluntaristik dengan melibatkan unsur-unsur dasar, seperti: (1) Pelaku, dalam pemikiran Parson yaitu orang-orang individu. (2) Pelaku dipandang sebagai *goal seeking* (pemburu tujuan tertentu). (3) Pelaku memiliki cara alternatif untuk mencapai tujuannya. (4) Pelaku dihadapkan dengan berbagai kondisi situasional yang mempengaruhi tindakannya untuk mencapai tujuan tertentu. (5) Pelaku, dipengaruhi oleh nilai-nilai, norma, dan ide-ide dalam menentukan tindakannya. (6) Tindakan pelaku yang meliputi pembuatan keputusan mengenai alat atau sarana untuk mencapai tujuannya, di mana semuanya dibatasi oleh gagasan dan kondisi situasional yang ada.³⁰

Parsons juga mengkonseptualisasikan voluntarisme sebagai proses pembuatan keputusan yang subjektif dari setiap individu. Dasar dari teori voluntarisme dinamakan unit aksi yang memiliki empat komponen diantaranya eksistensi aktor, unit aksi yang terlibat tujuan, kemudian situasi-situasi dan sarana-prasarana lainnya seperti norma dan nilai.³¹ Parsons membagi suatu sistem tindakan dalam empat kriteria yang mana empat kriteria tersebut merupakan kesatuan antara bagian-bagian yang berhubungan satu sama lain demi tercapainya tujuan atau maksud tertentu.

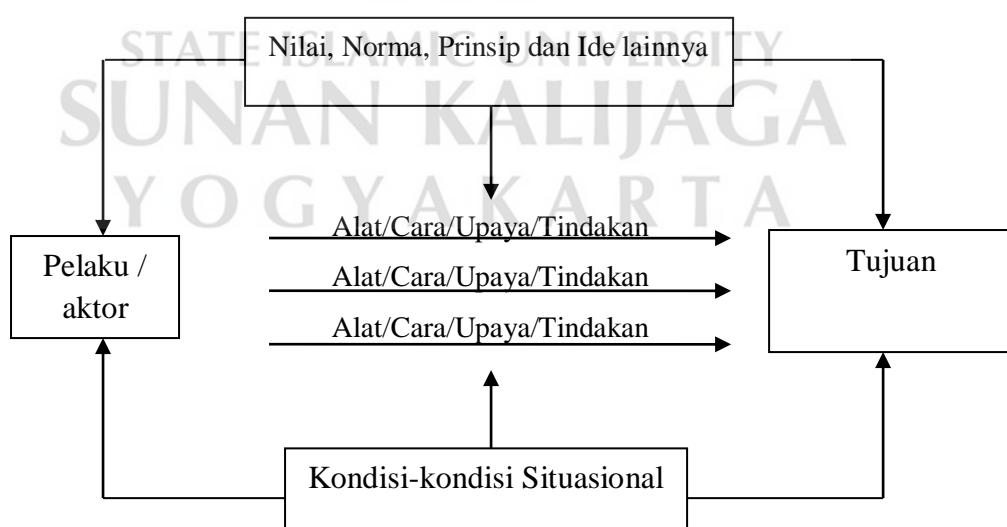
²⁹ Agus Salim, “Tindakan Voluntaristik Tradisi Bersih Desa Dalam Penyelamatan Lingkungan (Studi Kasus Desa Waturejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang)” (Tesis, Malang, 2020).

³⁰ Muhamad Chairul Basrun Umanailo, “Talcot Parson And Robert K Merton” (Open Science Framework, 23 Oktober 2019), <https://doi.org/10.31219/osf.io/9pmt3>.

³¹ Nirwana Indah, “Buruh Lepas Perempuan Perum Bulog Penaikang Kota Makassar” (Universitas Hasanuddin Makassar, 2020).

- a. Sistem organisme biologis, merupakan sistem tindakan yang berhubungan dengan fungsi adaptasi yakni menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan sesuai dengan kebutuhan.
- b. Sistem kepribadian, individu melaksanakan fungsi dengan merumuskan tujuan dan menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- c. Sistem sosial, sistem ini berhubungan dengan fungsi integrasi dengan mengontrol komponen-komponen pembentuk masyarakat.
- d. Sistem kebudayaan, sistem ini berhubungan dengan fungsi pemeliharaan pola-pola atau struktur-struktur yang ada dengan menyiapkan norma-norma dan nilai-nilai yang memotivasi mereka dalam berbuat sesuatu.³²

Adapun unit-unit dalam Tindakan Voluntaristik Talcott Parsons dapat digambarkan sebagai berikut:



³² Sukidin Pudjo Suharso, Pemikiran Sosiologi Kontemporer (Jember: UPT Penerbitan UNEJ, 2015).

G. Metode Penelitian

Setiap penelitian memerlukan penegasan yang jelas mengenai desain atau model penelitian yang digunakan. Terutama metode yang digunakan dalam sebuah penelitian. Penjelasan secara detail mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Data-data yang dibutuhkan untuk menjawab penelitian ini diperoleh melalui informasi dari sumber data yang telah ditentukan sebelumnya. Sumber data yang digunakan sebagai rujukan peneliti yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data dipilih bertujuan untuk mengetahui keadaan, latar belakang, interaksi sosial antar kelompok maupun individu.³³ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah relawan perempuan di Pos Aju SAR DIY Kalikuning. Sedangkan sumber data sekunder yaitu semua sumber data yang dijadikan peneliti sebagai pendukung yang terdiri dari buku, jurnal, dan informasi lainnya yang relevan untuk digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian di mana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu atau

³³ Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, “Metodologi Penelitian Sosial” (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 5.

kegiatan (program, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terperinci.³⁴

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pos Aju SAR DIY Kalikuning yang terletak di Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di Pos Aju SAR DIY Kalikuning terdapat 30% atau kurang lebih 50 personil relawan perempuan yang aktif mengikuti kegiatan kerelawanan yang kemudian dari seluruh anggota relawan perempuan tersebut diberi nama Srikandi Kalikuning.

Subjek penelitian merupakan sumber dimana data dan informasi diperoleh untuk penelitian yang dilakukan.³⁵ Subjek dari penelitian ini adalah relawan perempuan di Pos Aju SAR DIY Kalikuning. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 7 orang relawan perempuan yang masih aktif mengikuti kegiatan kerelawanan di Pos Aju SAR DIY Kalikuning. Informan berasal dari berbagai komunitas masing-masing yang telah memiliki surat tugas resmi dari SAR DIY. Informan memiliki rentang usia antara 43-53 tahun dengan pengalaman kerelawannya antara 1 sampai 14 tahun. Berikut rincian data informan:

Tabel 1. Data Informan Srikandi Kalikuning

Nama Informan	Usia	Lama Bergabung di Relawan	Asal Komunitas	Waktu Wawancara
Sri Suradiyah	50 tahun	5 tahun	IKKJ Joss	10 Desember 2023

³⁴ Sri Wahyuningsih, dalam Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya (Madura: UTM PRESS Bangkalan, 2013), 119.

³⁵ Tatang Amirin, "Penyusun Rencana Penelitian" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 135.

Agustina Widuri	53 tahun	3 tahun	SAR DIY	10 Desember 2023
Yohana	43 tahun	1 tahun	DRU SAR DIY Kapsul Rescue	10 Desember 2023
Anastasia Nuri Indah	43 tahun	12 tahun	SAR DIY	10 Desember 2023
Endah Kurniati	50 tahun	3 tahun	Komunitas RANGER	10 Desember 2023
Maryati Lestari	47 tahun	13 tahun	DRU SAR DIY Pareanom	10 Desember 2023
Yayah Hanafiyah	49 tahun	5 tahun	HWRS POKDAR Kamtibmas Sleman	10 Desember 2023

Sumber: Data Peneliti

Dari tabel diatas merupakan gambaran umum para subjek penelitian yang berjumlah 7 orang relawan perempuan. Masing-masing informan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Pertama, informan Sri Suradiyah merupakan seorang ibu rumah tangga, politikus sekaligus seorang talent yang berusia 50 tahun. Ia juga merupakan seorang Komandan Regu di komunitas IKKJ JOSS dan sudah 5 tahun ia bergabung dalam kerelawanan.

Kedua ialah informan Agustina Widuri berusia 53 tahun yang merupakan ibu rumah tangga sekaligus seorang pengusaha. Selain aktif dalam kegiatan kerelawanan, ia juga aktif sebagai kader PKK dan kader kesehatan di daerah tempat tinggalnya. Ia bergabung di SAR DIY selama 3 tahun hingga sekarang.

Ketiga, informan bernama Yohana berusia 43 tahun merupakan seorang ibu rumah tangga yang telah bergabung di DRU SAR DIY Kapsul Rescue selama 1 tahun hingga saat ini.

Keempat ialah informan Anastasia Nuri Indah yang berusia 43 tahun merupakan seorang ibu rumah tangga sekaligus sebagai bendahara di Pos Aju SAR DIY Kalikuning. Ia bergabung dalam kerelawanan sudah 12 tahun hingga saat ini.

Kelima, yaitu informan bernama Endah Kurniati yang berasal dari komunitas RANGER dan telah bergabung selama 3 tahun hingga saat ini. Ia merupakan seorang ibu rumah tangga yang berusia 50 tahun.

Keenam adalah informan Maryati Lestari yang berusia 47 tahun merupakan seorang ibu rumah tangga. Ia bergabung dalam komunitas kerelawanan yaitu DRU SAR DIY Pareanom sudah 13 tahun hingga saat ini.

Ketujuh, informan Yayah Hanafiyah yang berusia 49 tahun merupakan seorang ibu rumah tangga sekaligus pengusaha. Ia bergabung di Pos Aju SAR DIY Kalikuning melalui komunitas HWRS POKDAR Kamtibmas Sleman selama 5 tahun hingga saat ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti memilih beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan yang di lakukan secara sistematis, didukung dengan

mencatat gejala-gejala yang berhasil diamati.³⁶ Dalam konteks ini peneliti melakukan pengamatan pada lokasi penelitian, meliputi objek posko berupa sarana dan prasarana, situasi posko, dan hal-hal lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

Peneliti melakukan observasi selama 5 kali. Observasi pertama dilakukan dengan cara mengamati langsung dan turut serta dalam kegiatan relawan perempuan di Pos Aju SAR DIY Kalikuning. Observasi kedua dilakukan dengan mengamati dan menggali data terkait lokasi penelitian. kemudian observasi ketiga dan keempat dilakukan dengan pengamatan langsung, turut serta dalam kegiatan dan menggali data dengan informan. Observasi terakhir turut serta dan mengamati langsung partisipasi relawan dalam kegiatan Labuhan Merapi.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data berupa wawancara adalah percakapan antara dua orang untuk perolehan informasi dari orang yang diwawancara melalui pengajuan berbagai pertanyaan yang relevan dengan permasalahan yang tengah diteliti.³⁷ Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara mendalam kepada relawan perempuan yang ada di pos Aju SAR DIY Kalikuning. Dalam wawancara ini dilakukan secara tatap muka dengan informan. Hal ini

³⁶ Dudung Abdurrahman, “Pengantar Metodologi Penelitian” (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), 11.

³⁷ Dedi Mulyana, “Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

dilakukan karena ekspresi wajah, gaya bicara informan serta kondisi sekitar saat wawancara diperlukan sebagai data pendukung.³⁸

Teknik pengambilan sampel dalam wawancara ini menggunakan *random sampling*. Teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan data sampel yang setiap anggota populasinya memiliki kesempatan sama untuk menjadi anggota sampel.³⁹ Peneliti menggunakan *teknik sampling* ini dikarenakan peneliti merasa bahwa setiap sampel memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan sampel yang diambil dapat mewakili dari keseluruhan populasi yang ada. Wawancara dilaksanakan secara bergantian di Pos Aju SAR DIY Kalikuning. Sebelumnya peneliti sudah menghubungi informan terlebih dahulu dan menanyakan ketersediaannya untuk diwawancarai. Total informan yang diwawancarai sebanyak 7 informan. Peneliti merekam semua informasi atas izin dari informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pikiran peristiwa itu, kemudian ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.⁴⁰ Dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam hal ini data dan dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti adalah foto kegiatan relawan di Pos Aju, rekaman

³⁸ Burhan Bungin, “Penelitian Kualitatif,” 108 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).

³⁹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, “Metodologi Penelitian Sosial” (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).

⁴⁰ Lexy J. Moleong, “Metodologi Pengantar Kualitatif” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 217.

pada saat wawancara, catatan lapangan maupun teks lainnya yang relevan dengan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data di lapangan, maka selanjutnya dilakukan tahap analisis data. Analisis data merupakan proses pengolahan dari hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Analisis data ini memiliki tiga alur kegiatan yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi merupakan proses pengolahan yang dilakukan dengan cara menyeleksi atau memilih data yang telah didapatkan, serta menyederhanakan dan abstraksi. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memilih data mana saja yang dibutuhkan dan sesuai dengan permasalahan penelitian. Sehingga data yang tidak relevan untuk sementara waktu disisihkan terlebih dahulu. Lebih lanjut data tersebut perlu diberikan perlakuan penyederhanaan guna kemudahan dalam melakukan analisa data. Cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.⁴¹

b. Penyajian Data

Penyajian-penyajian data meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat

⁴¹ Matthew B. Miles Dan A. Michael Huberman, “Analisis Data Kualitatif,” Cetak-1 (Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah penarikan kesimpulan yang benar atau terus melangkah melakukan analisis yang menurut sasaran yang dikiaskan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.⁴² Penyajian data merupakan hasil dari reduksi yang dimungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari penelitian yang telah dilakukan. Data kualitatif biasanya akan disajikan dalam bentuk narasi teks.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap pencarian makna dari data yang telah dikumpulkan serta mencari hubungan persamaan maupun perbedaannya. Verifikasi merupakan proses peninjauan ulang dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Mencari kesimpulan dengan melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat kembali catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang relevan.⁴³

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijabarkan sebagai berikut:

1. BAB I, PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika

⁴² Matthew B. Miles Dan A. Michael Huberman, 17–18.

⁴³ Matthew B. Miles Dan A. Michael Huberman, 19–20.

penulisan. Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai gambaran dari objek yang akan diteliti hingga menjelaskan teori yang relevan.

2. BAB II, GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Gambaran umum penelitian berisi mengenai gambaran kondisi umum lokasi penelitian, dalam pembahasan ini di maksudkan untuk mengetahui latar belakang lokasi penelitian yaitu Pos Aju SAR DIY Kalikuning yang berada di Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. BAB III, PENYAJIAN DATA

Bab ini akan menyajikan data penelitian yang di peroleh dari hasil temuan wawancara dan observasi. Hasil wawancara dengan narasumber ini akan diolah menjadi deskripsi.

4. BAB IV, ANALISIS DATA

Bab IV berisi tentang inti dari analisis data yang ada di lapangan yang nantinya akan dikaitkan dengan teori voluntaristik sebagai pisau analisinya.

5. BAB V, PENUTUP

Penutup sebagai bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi untuk ditujukan kepada berbagai pihak, terutama subjek yang akan diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Tindakan Voluntaristik Srikandi Kalikuning dalam penanggulangan bencana Gunung Merapi dapat ditarik kesimpulan bahwa Srikandi Kalikuning dengan sukarela dan ikhlas dalam melakukan upaya penanggulangan bencana Merapi. Dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, Srikandi Kalikuning memiliki peran pada pra bencana, pada saat tanggap darurat maupun pada saat pasca bencana. Pada pra bencana, Srikandi Kalikuning tetap mengikuti patroli sesuai jadwal piket, mengadakan penyuluhan tentang kebencanaan, mempersiapkan diri dengan mengikuti pelatihan kerelawanan. Kemudian pada saat bencana, Srikandi Kalikuning bersama relawan laki-laki melakukan koordinasi dan pembagian tugas, mengarahkan dan mengevakuasi warga, bertugas di bagian dapur umum dan barak pengungsian serta menangani kelompok rentan seperti lansia, ibu-ibu maupun anak-anak. Selain memiliki peran dalam penanggulangan bencana Merapi, Srikandi Kalikuning juga melakukan kegiatan kerelawanan berupa program donasi kursi roda untuk pasien yang membutuhkan, program jumat berkah untuk penunggu pasien RSUD Sleman serta program droping air ke Gunung Kidul.

Tindakan voluntaristik yang dilakukan oleh Srikandi Kalikuning tidak lepas dari situasi dan kondisi maupun nilai-nilai yang mempengaruhinya. Adapaun nilai-nilai yang dipegang oleh Srikandi Kalikuning selama menjadi relawan yaitu mengutamakan pekerjaan dan keluarga sebelum kegiatan

kerelawanannya. Kemudian tetap ikhlas, tulus tanpa pamrih ketika membantu orang lain, se bisa mungkin mereka tidak menyakiti orang lain, menolong siapapun yang bisa ditolong dan mau ditolong. Hal ini juga karena adanya situasi yang mempengaruhi tindakan Srikandi Kalikuning, situasi tersebut dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong tersebut diantaranya mereka menemukan sebuah kenyamanan untuk mencari kebaikan, merasa senang ketika berkumpul dengan relawan lainnya, kuatnya toleransi antara relawan laki-laki dan perempuan, adanya jaminan keamanan dan kesehatan, adanya dukungan dari keluarga, adanya waktu luang, serta relawan perempuan dianggap fleksibel dalam melakukan tugasnya. Adapun faktor yang dapat menghambat Srikandi Kalikuning dalam mengikuti kegiatan kerelawannya yaitu karena keterbatasan waktu ketika kegiatan di malam hari, kondisi cuaca ketika hujan dapat menghambat perjalanan ketika menuju posko serta kurangnya keterampilan yang dimiliki. Meskipun beberapa hal tersebut merupakan hambatan bagi Srikandi Kalikuning, tetapi mereka tetap semangat untuk melakukan sebuah kebaikan dan tetap melaksanakan tugasnya sebagai relawan perempuan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

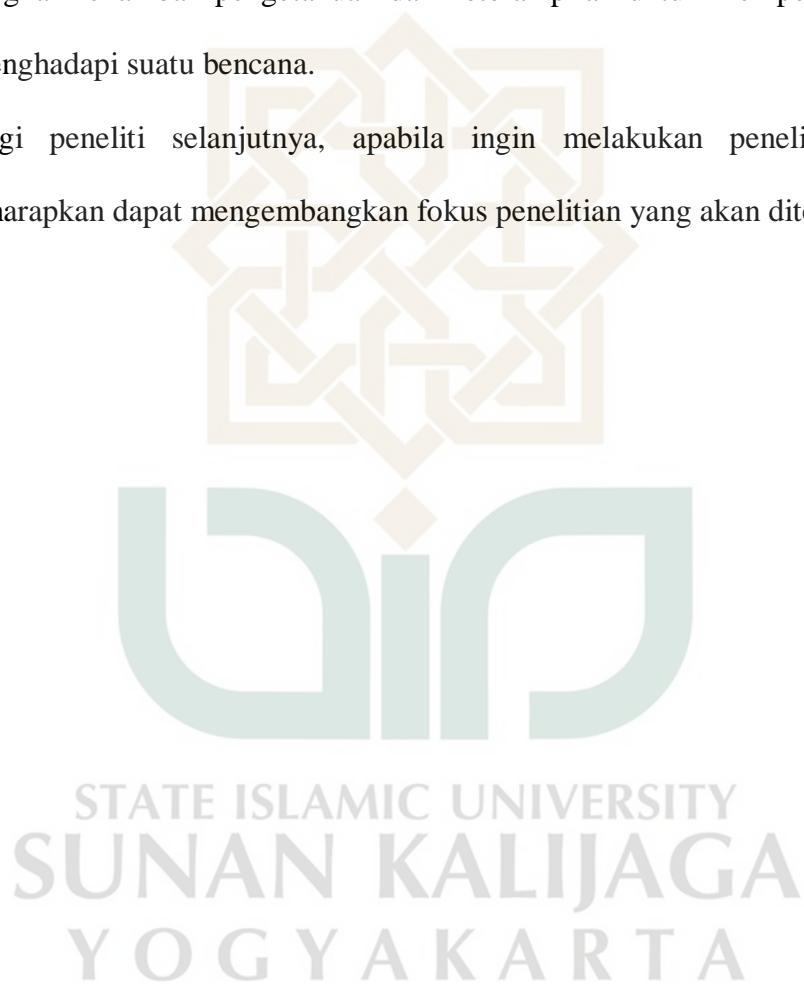
B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah, sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat lebih memperhatikan bagaimana pentingnya peran perempuan dalam penanggulangan bencana serta diharapkan

dapat memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada relawan perempuan dalam rangka menambah keterampilan agar dapat mempersiapkan relawan perempuan lebih efektif dalam menghadapi suatu bencana.

2. Bagi relawan, diharapkan tetap mengikuti pelatihan kerelawan dalam rangka menambah pengetahuan dan keterampilan untuk mempersiapkan diri menghadapi suatu bencana.
3. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian serupa, diharapkan dapat mengembangkan fokus penelitian yang akan diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Aam Amelia Agustin. Motivasi Anggota Dan Peran Tim Reaksi Cepat (TRC) Dalam Bekerja Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ponorogo. Ponorogo: Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020.
- Abdul. Mitigasi Bencana. Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2021.
- Agus Khoirul Anam, Jupriono, dan Kasiati. “Peran Relawan Dalam Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Kelud Di Kabupaten Blitar.” Journal of Borneo Holistic Health 1, no. 2 (Desember 2018): 205–16.
- Agus Salim. “Tindakan Voluntaristik Tradisi Bersih Desa Dalam Penyelamatan Lingkungan (Studi Kasus Desa Waturejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang).” Tesis, 2020.
- Aprillia Findayani, Nanda Julian Utama, dan Khoirul Anwar. “Kearifan Lokal Dan Mitigasi Bencana Masyarakat Pantai Selatan Kabupaten Cilacap.” Journal of Indonesian History 9, no. 1 (2020): 28–37. <https://doi.org/10.15294/jih.v9i1.41023>.
- Astri Hanjarwati. “Aksesibilitas Layanan Publik bagi Penyandang Paraplegia Korban Bencana Gempa Bumi DIY di Kabupaten Bantul.” INKLUSI Jurnal of Disability Studies Volume 10, Number 2, 2023 (Oktober 2023). <https://doi.org/10.14421/ijds.100202>.
- Bernard Raho. Teori Sosiologi Modern. Nusa Tenggara Timur: Ledalero, 2021.
- BNPB. “Dokumen Kajian Risiko Bencana Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2022-2026.” InaRISK, 2021. <https://inarisk.bnpb.go.id/>.
- . “Infografis Bencana Tahun 2022,” 1 Maret 2023. <https://bnpb.go.id/infografis/infografis-bencana-tahun-2022>.
- BPBD Daerah Istimewa Yogyakarta. “Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Pos AJU BPBD DIY,” 7 Juni 2021. <http://bpbd.jogjaprov.go.id/peningkatan-kapasitas-pengelolaan-pos-aju-bpbd-diy>.

- Burhan Bungin. "Penelitian Kualitatif." 108. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Cici Widiani Sari, Fitriyah, dan Muhammad Adnan. "Manajemen Bencana Pemerintah Kabupaten Garut Studi Kasus: Letusan Gunung Papandayan Tahun 2008." *Journal of Politic and Government Studies* 5, no. 3 (2016).
- Cindy Mutia Annur. "Ini Bencana Alam Paling Banyak di Indonesia sampai Awal September 2023," 1 September 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/01/ini-bencana-alam-paling-banyak-di-indonesia-sampai-awal-september-2023>.
- Danung Arifin. "Gunung Merapi Kembali Muntahkan Awan Panas Guguran, Potensi Bahaya 7 Kilometer." Report, 11 Maret 2023. <https://bnpb.go.id/berita/gunung-merapi-kembali-muntahkan-awan-panas-guguran-potensi-bahaya-7-kilometer>.
- Dedi Mulyana. "Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya," 180. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Dewi, Rikha Surtika, dan Nadhini Hudha Anggarasari. "Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini." *EARLY CHILDHOOD : JURNAL PENDIDIKAN* 3, no. 1 (14 Juli 2020): 68–77. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.438>.
- Dodi Nuriana, Binahayati Rusyidi, dan Muhammad Fedryansyah. "Mitigasi Bencana Berbasis Sensitive Gender." *Share : Social Work Journal* 9, no. 2 (5 Februari 2020): 179. <https://doi.org/10.24198/share.v9i2.25562>.
- Dudung Abdurrahman. "Pengantar Metodologi Penelitian," 11. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Fitriani, Iis Dewi, Wandy Zulkarnaen, dan Agus Bagianto. "Analisis Manajemen Mitigasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Terhadap Bencana Alam Erupsi Gunung Tangkuban Perahu Di Jawa Barat" 5, no. 1 (2021): 91–111.

- Gyfani Hedriyanti dan Syamsuddin. AB. “Peran Perempuan Terhadap Penanggulangan Bencana Di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan” 4 (2021).
- Hastuti. “Peran Perempuan Dalam Menghadapi Bencana Di Indonesia.” Geomedia: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografiyan 14, no. 2 (26 April 2017). <https://doi.org/10.21831/gm.v14i2.13812>.
- Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar. “Metodologi Penelitian Sosial,” 5. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati. “Metodologi Penelitian Sosial.” Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Lexy J. Moleong. “Metodologi Pengantar Kualitatif,” 217. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Lu’luatul Chizanah dan M. Noor Rochman Hadjam. “Validitas Konstruk Ikhlas: Analisis Faktor Eksploratori terhadap Instrumen Skala Ikhlas.” Jurnal Psikologi 38, no. 2 (2011): 199–214.
- Matthew B. Miles Dan A. Michael Huberman. “Analisis Data Kualitatif,” Cetak-1., 16. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Merina Widyastuti, Ninik Ambarsari, Siti Nur Jannah, Sapto Dwi Anggoro, dan Sri Anik Rustini. “Motivasi Dan Pengetahuan Relawan Tentang Penanggulangan Bencana.” Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surbaya 16, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.30643/jiksht.v16i1>.
- Mifta Handina Pamuji dan Evi Widowati. “Penerapan Program Mitigasi Bencana Lereng Gunung Merapi,” 2021. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i2.45639>.
- Muhamad Chairul Basrun Umanailo. “Talcot Parson And Robert K Merton.” Open Science Framework, 23 Oktober 2019. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9pmt3>.
- Muhammad Khoirul hadi al asy Ari, Rini Idayanti, dan Afitatal Munawiroh. “Peran Perempuan dalam Penanganan Bencana : Studi Meningkatkan Rasa Kemanusiaan Pada Jiwa Perempuan dalam Penanganan Bencana.” AN-

- NISA 12, no. 1 (15 September 2019): 583–95.
<https://doi.org/10.30863/annisa.v12i1.451>.
- Muhardina Jelita dan Zikri Alhadi. “Faktor Yang Mempengaruhi Peranan Kelompok Siaga Bencana Untuk Mewujudkan Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kota Padang.” Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP), 20 Maret 2019, 43–55. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v1i1.4>.
- Nirwana Indah. “Buruh Lepas Perempuan Perum Bulog Penaikang Kota Makassar.” Universitas Hasanuddin Makassar, 2020.
- Nur Isnainiati, Muchammad Mustam, dan Ari Subowo. “Kajian Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Merapi Di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.” Journal Of Public Policy And Management Review 3, no. 3 (2014). <https://doi.org/10.14710/jppmr.v3i3.5695>.
- Nurmansyah, dan Neneng Alghina Micha Grandisa. “Disaster mitigation efforts based on community in coastal area of desa Berdaya Mirring.” Disunting oleh A. Rahman, Y. Idris, H.A. Haridhi, Muksin, E. Meilianda, T. Musa, I. Rusydy, A. Suppasri, E. Mas, dan A. Opdyke. E3S Web of Conferences 340 (2022): 03002. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202234003002>.
- Nurul Qoidah dan Evi Widowati. “Manajemen Bencana Gunung Merapi Berbasis Masyarakat.” Journal Directory of WidyaGama University of Malang, 2020, 203–14. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%201/39351>.
- Rokib, Mohammad. “The Significant Role of Religious Group’s Response to Natural Disaster in Indonesia: The Case of Santri Tanggap Bencana (Santana).” Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies 2, no. 1 (1 Juni 2012): 53. <https://doi.org/10.18326/ijims.v2i1.53-77>.
- SAR DIY. “Dokumen Surat Tugas SAR DIY,” 15 September 2023.
- Septanaya, I Dewa Made Frendika, dan Shellyn Fortuna. “Gender Mainstreaming Efforts in Disaster Management Plans: Case Study West Nusa Tenggara Province, Indonesia.” International Journal of Disaster Risk Reduction 87 (Maret 2023): 103576. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2023.103576>.
- Siti Hadiyati Nur Hafida. “Pemberdayaan Perempuan sebagai Bentuk Penguatan Strategi Pengarusutamaan Gender dalam Situasi Bencana di Kabupaten

- Klaten.” Jurnal SOLMA 8, no. 1 (30 April 2019): 63. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.3058>.
- Sri Wahyuninigsih. Dalam Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya, 119. Madura: UTM PRESS Bangkalan, 2013.
- Sukidin Pudjo Suharso. Pemikiran Sosiologi Kontemporer. Jember: UPT Penerbitan UNEJ, 2015.
- Tatang Amrin. “Penyusun Rencana Penelitian,” 135. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Taufiqurrohman. “Ikhlas dalam Perspektif AlQuran(Analisis Terhadap Konstruksi Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik).” Eduprof: Islamic Education Journal 1, no. 2 (2 September 2019): 279–312. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i2.3>.
- Titin Murtakhamah. “Pentingnya Pengarusutamaan Gender Dalam Program Pengurangan Risiko Bencana.” WELFARE, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial 2, no. 1 (2013).
- Wawancara dengan Bapak Triyanto, 23 November 2023. Pos Aju SAR DIY Kalikuning, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Wawancara dengan Ibu Agustina Widuri, Desember 2023. Pos Aju SAR DIY Kalikuning, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Wawancara dengan Ibu Anastasia Nuri Indah, Desember 2023. Pos Aju SAR DIY Kalikuning, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Wawancara dengan Ibu Anastasia Nuri Indah, 26 September 2023. Pos Aju SAR DIY Kalikuning, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Wawancara dengan Ibu Endah Kurniati, Desember 2023. Pos Aju SAR DIY Kalikuning, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Wawancara dengan Ibu Maryati Lestari, Desember 2023. Pos Aju SAR DIY Kalikuning, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Wawancara dengan Ibu Sri Suradiyah, Desember 2023. Pos Aju SAR DIY Kalikuning, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Wawancara dengan Ibu Yayah Hanafiyah, Desember 2023. Pos Aju SAR DIY Kalikuning, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Wawancara dengan Ibu Yohana, Desember 2023. Pos Aju SAR DIY Kalikuning, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Yulianingsih Riswan dan Diah Arifika. “Perempuan Dan Bencana: Memberdayakan Potensi Sosial Dan Ekonomi Perempuan Korban Banjir Lahar Merapi.” Kawistara 2, no. 2 (Agustus 2012): 165–77.

